

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) (Tirtana and Setiawan, 2019). PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM, sedangkan di negara-negara maju, menyebabkan 13% kematian. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes (Agustina, Oktafirnanda and Wardiah, 2018).

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda

penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular (Syahrir, Sabilu and Salma, 2021). Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Syahrir, Sabilu and Salma, 2021).

Dalam data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%. Lalu, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Khasanah *et al.*, 2019).

Pola distribusi penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru juga menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dengan data Nasional. Dari data profil Puskesmas Suliliran Baru tahun 2018 dan 2021, Prevalensi Hipertensi mengalami peningkatan dari 22,7% menjadi 28,5%; Diabetes

Melitus dari 3,15% menjadi 4,68%; Asma 4,16% menjadi 5,12% dan kanker dari 1,38 menjadi 1,45 (Data PIS-PK Puskesmas Suliliran Baru Tahun 2021). Sementara itu, dari data PIS-PK diperoleh gambaran bahwa 80% masyarakat merokok, 43,5% tidak melakukan aktifitas fisik secara teratur. Meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya besar dan memerlukan teknologi tinggi. Hal ini dapat terlihat dari data Badan Penyelenggara Jaminas Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2017, sebanyak 10.801.787 orang atau 5,7% peserta JKN mendapat pelayanan untuk penyakit katastropik dan menghabiskan biaya kesehatan sebesar 14,6 triliun rupiah atau 21,8% dari seluruh biaya pelayanan kesehatan dengan komposisi peringkat penyakit jantung sebesar 50,9% atau 7,4 triliun, penyakit ginjal kronik sebesar 17,7% atau 2,6 triliun rupiah. Untuk itu, dibutuhkan komitmen bersama dalam menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas PTM melalui intensifikasi pencegahan dan pengendalian menuju Indonesia Sehat (Agustina Simbolon, Simbolon and Sitompul, 2020).

Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan

mengancam kehidupan. Akibat perilaku manusia pula, lingkungan hidup dieksploitasi sedemikian rupa sampai menjadi tidak ramah terhadap kehidupan manusia sehingga meningkatkan jumlah penderita penyakit paru kronis yang sering kali berakhir dengan kematian. Demikian pula berbagai penyakit kanker dapat dipicu oleh bermacam bahan kimia yang bersifat karsinogenik, kondisi lingkungan, serta perilaku manusia (Hasibuan, 2020).

Merujuk dari kondisi diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis faktor perilaku diantaranya : merokok, konsumsi alkohol, aktifitas fisik, dan pola makan terhadap terjadinya penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

B. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh merokok terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur
2. Adakah pengaruh konsumsi alkohol terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur
3. Adakah pengaruh aktifitas fisik terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur
4. Adakah pengaruh pola makan terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko perilaku penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis pengaruh merokok terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur
- b) Menganalisis pengaruh konsumsi alkohol terhadap penyakit menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur
- c) Menganalisis pengaruh aktifitas fisik terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur
- d) Menganalisis pengaruh pola makan terhadap penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang factor perilaku penyakit tidak menular di Puskesmas Suliliran Baru

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi salah satu referensi bagi Puskesmas untuk menentukan arah kebijakan program khususnya program penyakit tidak menular (PTM)

3. Bagi pembaca

Disamping dapat menambah wawasan, juga dapat dijadikan referensi untuk lebih berhati-hati terhadap perilaku yang dapat mempengaruhi penyakit tidak menular.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul "Analisis Factor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Suliliran Baru Kabupaten Paser Kalimantan Timur", peneliti mencoba memaparkan perbandingan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini	Metode Penelitian	Hasil
Putri Septyarini (2015)	Survei Beberapa Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Kabupaten Rembang (Studi Pada Sukarelawan)	Objek penelitian, tempat, sampling, dan uji statistik berbeda	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, Teknik multistage sampling	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 35-44 tahun (43,49%), tamat SMP (33,33%), berpenghasilan di bawah upah minimum (44,71%) dan bekerja tidak dibayar (41,67). Prevalensi merokok 72,40%, hipertensi 15,36%, obesitas 1,56%, dan overweight 18,75%. Sedangkan prevalensi hiperglikemia sebesar 20,31%. Prevalensi faktor risiko penyakit tidak menular meningkat seiring bertambahnya usia.

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini	Metode Penelitian	Hasil
				Berdasarkan penelitian ini beban faktor risiko penyakit tidak menular yang tinggi di Kabupaten Rembang meningkat
I Putu Sudayasa, et al (2020)	Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe	Tujuan pengabdian masyarakat yang terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik untuk mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular, pada masyarakat Kecamatan Sampara, Kabupaten Konawe. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah sewaktu dan asam urat.	Telah dilakukan skrining dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular terhadap 67 orang responden, meliputi 14 laki-laki dan 53 perempuan. Metode penyuluhan kesehatan.	Pada hasil pemeriksaan tekanan darah, didapatkan jumlah yang mengalami hipertensi 28,35%, normotensi 67,16%, dan hipotensi 4,47%. Pada pemeriksaan Kolesterol Total, didapatkan kolesterol dalam batas normal 2,38% dan tinggi 37,31%. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), didapatkan kadar GDS dalam batas normal 85,07% dan kadar GDS tinggi 14,92%. Pada pemeriksaan Asam Urat didapatkan dalam batas normal adalah 91,04% dan tinggi 8,95%
Marfincy Walewangko (2012)	Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe	Objek peneilitan, tahun dan tempat	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain sudi <i>Cross Sectional</i> .	Orang yang memiliki obesitas lebih berisiko 7,14

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini	Metode Penelitian	Hasil
	II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012	penelitian. Penelitian yang ada hanya fokus kepada penderita DM	Dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang merupakan pasien DM Tipe II di Puskemas Kecamatan Cengkareng. Sebagai variabel independen adalah sosiodemografi, riwayat DM, kondisi klinis dan mental serta pola hidup. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2	kali untuk menderita DM Tipe 2 dibandingkan dengan orang yang tidak obesitas
Yuliaji Siswanto & Ita Puji Lestari	Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja	Objek penelitian terdahulu adalah remaja, sedangkan yang baru adalah seluruh penderita penyakit tidak menular	metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang tercatat di SMA/SMK/MA yang berada di Kabupaten Semarang pada semester genap 2018/2019 sebanyak 30.230 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan dengan rumus sampel survey pada populasi finit dan ditetapkan besar sampel 146 siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase paling banyak adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit tidak menular yaitu sebesar 46,3%. Meski demikian masih banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup baik yaitu sebesar 41,8% dan sebanyak 11,0% responden masih mempunyai pengetahuan yang kurang baik.

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini	Metode Penelitian	Hasil
			Pengambilan sampel menggunakan <i>two stage cluster sampling</i> .	

